

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V

Rike Prasetyawati¹, Andriana Sofarini², Eka Lokaria³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
rikeprasetya09@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sadarkarya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode penelitian yang digunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan akhir sebesar 76,14. Data dianalisis menggunakan uji-Z dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $z_{hitung} (6,78) \geq z_{tabel} (1,64)$. Simpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sadarkarya signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, *Jigsaw*

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of the social studies learning outcomes of grade V students of SD Negeri Sadarkarya after implementing the Jigsaw-type cooperative learning model. The research method used is a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test design. The results of the study obtained an average final ability test score of 76.14. Data were analyzed using the Z-test with a significance level of 5% (0.05) obtained count (6.78) $\geq z_{table} (1.64)$. The conclusion is that with the implementation of the jigsaw-type cooperative learning model, the social studies learning outcomes of grade V students of SD Negeri Sadarkarya are significantly complete.

Keywords: *Jigsaw, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting Farira et al., (2021) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mampu memajukan peradabannya. Melalui pendidikan diharapkan untuk menghasilkan generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. pembangunan nasional. Dalam dunia pendidikan dimulai dari jenjang dasar.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang menengah. Menurut Ihsan (2013) Pendidikan dasar bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan seseorang, serta untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Dalam hal ini, agar menghasilkan perubahan siswa untuk hidup

bermasyarakat yaitu mampu berinteraksi, maka diperlukan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran umum untuk diajarkan di seluruh jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. IPS merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai macam keilmuan dasar dari aspek sosial. Menurut Fatmawati & Mulyono (2023) pembelajaran IPS merupakan pembelajaran mengkaji peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan macam isu sosial. IPS mempelajari konsep dan kegiatan bekerjasama dalam lingkungan masyarakat yang mengarah pada pembelajaran berorientasi kehidupan nyata. Mata pelajaran IPS yang diberikan di sekolah dasar harus mampu membekali siswa dengan kompetensi sosial yang bersifat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPS merupakan pelajaran untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik yang lebih bermakna dan mencapai tujuan yang semestinya.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu secara sadar dan terencana untuk dapat melakukan aktivitas belajar melalui pengamatan langsung atau tidak langsung sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan untuk merubah tingkah laku tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting, apalagi pada siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran yaitu antara pendidik dengan peserta didik. Dengan keaktifan interaksi ini akan meningkatkan prestasi peserta didik dan menciptakan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2023 di kelas V SD Negeri Sadarkarya dengan guru kelas V didapatkan informasi bahwa metode atau model pembelajaran yang digunakan setiap harinya adalah metode ceramah, tanya jawab serta baca, tulis dan catat. Pembelajaran ini lebih menekankan pengungkapan isi buku dari pada penalaran mengenai isi buku. Siswa terlihat kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang antusias memperhatikan guru, lebih asyik berbicara dengan teman didekatnya, saat guru memberi pertanyaan seputar materi yang telah dibahas beberapa menit setelah guru menjelaskan siswa masih belum dapat menjawab pertanyaan dan belum memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal itu dibuktikan dengan nilai ulangan IPS terdapat 3 dari 18 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 16,67% dan yang tidak mencapai sebanyak 15 siswa dengan persentase 83,33%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran membutuhkan metode mengajar yang menarik perhatian serta menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang membuat siswa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran, mendorong untuk berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mudah bosan. Adapun alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Menurut Endang (2021) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan saling membantu dalam mempelajari materi. Model pembelajaran *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berkelompok yang dipilih secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat dua macam kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok asal terdiri siswa dari berbagai asal,

kemampuan dan latar belakang yang beragam. Dalam kelompok ahli yaitu terdiri beberapa ahli topik materi dari kelompok asal yang memiliki tugas terkait dengan topik tertentu lalu memberikan informasi tersebut kepada kelompok asal.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu (1) memberikan pengarahannya tentang topik pembelajaran yang akan dibahas. (2) Siswa dibentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 kelompok yaitu setiap kelompok terdapat 4-5 orang. (3) Guru memberikan empat submateri dalam kelompok tersebut. (4) Tiap anggota yang memiliki submateri sama bergabung dalam bentuk kelompok ahli. (5) Siswa berdiskusi bersama kelompok ahli membahas materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. (6) Setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menceritakan atau berbagi informasi mengenai materi yang sudah didiskusikan. (7) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi. (8) Selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test and post-test*. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Y_1	X	Y_2

Keterangan:

Y_1 = Hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X = Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Y_2 = Hasil *post-test* setelah diberi perlakuan

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sadarkarya tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, pengambilan sampel ini karena jumlah populasi relatif kecil yaitu hanya terdapat satu kelas yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Jenis instrumen tes berupa soal esai. Tes yang diberikan berbentuk soal esai sebanyak 10 soal untuk menentukan hasil belajar siswa yang diberikan dua kali yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran *jigsaw* (*pre-test*) dan sesudah menerapkan model pembelajaran *jigsaw* (*post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean (Rata-rata)

$\sum x_i$: Jumlah total nilai siswa

n : Jumlah siswa

Simpangan baku (standar deviasi) digunakan sebagai standar satuan skala untuk kelompok data yang diolah.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean (Rata-rata)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah siswa

1. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

$$z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

z : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi

\bar{x} : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 : Rata-rata nilai yang dihipotesiskan

σ : Standar deviasi populasi yang diketahui

n : Jumlah populasi penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian di kelas V dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu untuk pertemuan 1 melakukan tes kemampuan awal (*pre-test*). Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi IPS tema 8 subtema 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk pertemuan 2 dan 3 melakukan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*. Pada akhir penelitian atau pertemuan ke 4 dilakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Kemampuan akhir ini merupakan kemampuan siswa menguasai materi IPS tema 8 subtema 1 setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil *pre-test* yang telah dilakukan kelas V dengan jumlah 18 siswa pada tanggal 23 Maret 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Hasil *Pre-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	64,13
2	Nilai Terendah	20,65
3	Rata-rata	34,72
4	Simpangan Baku	13,79
5	Rentang Nilai	43,48
6	Jumlah Siswa Tuntas	2
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16

Dilihat dari tabel 2 data hasil *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 64,13 dan nilai terendah 20,65. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 atau memenuhi KKM. Nilai rata-rata yang didapat dari keseluruhan hasil *pre-test* yaitu 34,72. Simpangan baku yaitu 13,79. Rentang nilai antara nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 43,48. Disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori belum tuntas.

Hasil *post-test* yang telah dilakukan kelas V dengan jumlah 18 siswa pada tanggal 01 April 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

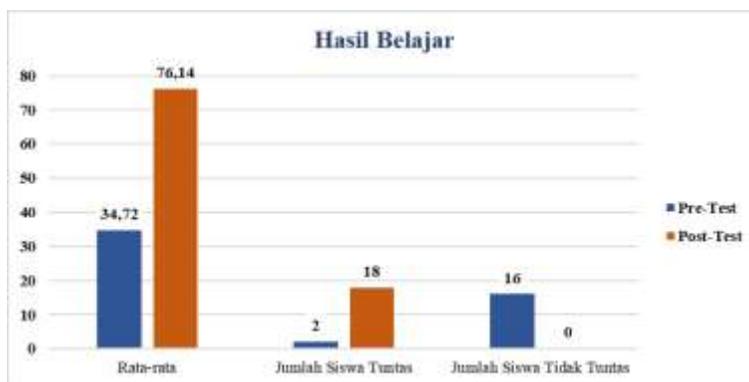
Tabel 3
Data Hasil *Post-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	95,65
2	Nilai Terendah	63,04
3	Rata-rata	76,14
4	Simpangan Baku	10,09
5	Rentang Nilai	32,61
6	Jumlah Siswa Tuntas	18
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0

Dilihat dari tabel 3 data hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang tuntas terdapat 18 siswa yaitu 100% siswa dapat memenuhi nilai KKM ($\mu \geq 60$). Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 95,65 dan nilai terendahnya yaitu 63,04 dengan rentang 32,61. Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh yaitu 76,14 dan simpangan baku diperoleh 10,09. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi

masyarakat Indonesia, kemampuan siswa kelas V dalam menguasai materi tersebut termasuk dalam kategori tuntas.

Dari hasil uji kemampuan awal (*pre-test*) dan uji kemampuan akhir (*post-test*) terdapat perbedaan ketuntasan hasil belajar siswa. Mengacu pada penjelasan tersebut, adapun perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1
Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat perubahan yang signifikan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata awal 34,72 dengan jumlah tuntas 2 siswa dan nilai rata-rata akhir 76,14 dengan jumlah tuntas 18 siswa. Artinya nilai rata-rata meningkat sebesar 41,42.

Adapun uji normalitas data dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data tes berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data	x^2_{hitung}	DK	x^2_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	8,55	5 - 1 = 4	9,488	Normal
<i>Post-Test</i>	6,12	5 - 1 = 4	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Selanjutnya penentuan uji hipotesis menggunakan uji-z didapat sebagai berikut:

Tabel 4
Data Hasil Uji-Z *Post-Test*

Data	z_{hitung}	z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-Test</i>	6,78	1,64	H_a diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji hipotesis data *post-test* siswa menunjukkan bahwa z_{hitung} (6,78) > z_{tabel} (1,64) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 23 Maret 2024 dilakukan *pre-test* dengan 10 soal esai yang diikuti sebanyak 18 siswa. Dari hasil analisis data dan dilihat dari KKM (60) diperoleh 2 siswa yang tuntas. Adapun nilai rata-rata keseluruhan yaitu 34,72. Siswa masih banyak yang belum tuntas dikarenakan masih minim informasi pembelajaran saat mempelajari materi.

Pada tanggal 27 Maret 2024 penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada pertemuan ini penulis membuka kegiatan pembelajaran dengan masuk kelas sambil mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari serta memulai kegiatan. Selanjutnya, penulis juga menjelaskan langkah pembelajaran *jigsaw*, lalu diterapkan dengan pembagian kelompok awal secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa yang didapat dari hasil *pre-test*, dalam kelompok awal akan dibagikan empat submateri pada tiap kelompoknya tentang jenis-jenis usaha masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu jenis usaha perkebunan, persawahan, peternakan dan perikanan. Setelah itu, siswa yang mendapat submateri sama bergabung menjadi kelompok ahli dan mempelajari serta mendiskusikan materi tersebut. Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, anggotanya kembali ke kelompok asal untuk menceritakan atau berbagi informasi mengenai materi yang didapat dari kelompok ahli. Setelah itu, penulis memberikan kesempatan siswa bertanya materi yang belum dipahaminya dan memberikan kesimpulan serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertemuan pertama masih ada beberapa kendala yaitu waktu untuk menjelaskan tentang proses pembelajaran yang dilakukan cukup lama serta terdapat beberapa siswa yang masih terlihat belum aktif dalam kelompok dan belum berani menyampaikan pendapat. Dari yang penulis amati, hal ini terjadi karena siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan model *jigsaw*.

Pertemuan selanjutnya pada 28 Maret 2024 juga melakukan hal yang sama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada pembelajaran ini penulis juga mengulang kembali secara singkat materi hari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung, siswa juga antusias berebut tunjuk tangan ingin menjawab pertanyaan tersebut. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif tetapi jika diberi pertanyaan ditunjukan langsung masih dapat menjawab. Kemudian melanjutkan materi yaitu tentang jenis usaha dan ekonomi masyarakat dengan berkelompok kembali dengan anggota yang sama dengan sebelumnya tetapi dengan submateri yang berbeda. Setelah siswa selesai membahas materi dalam kelompok ahli maupun kelompok awal, penulis membimbing siswa agar kelompok awal dapat memaparkan materi yang didapat selama melakukan kegiatan pembelajaran *jigsaw*. Siswa pun melakukan itu dengan senang meskipun masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Saat pertemuan pertama masih ada beberapa siswa yang masih canggung

menyampaikan pendapat dan masih belum aktif dikelompoknya. Pada pertemuan kedua setelah mulai merespon dan beradaptasi dengan pembelajaran *jigsaw* terlihat keantusiasan untuk aktif dalam kelompok dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini siswa diberikan tanggung jawab mencari tahu tentang submateri masing-masing, jadi mereka lebih sering bertanya tentang materi yang belum dipahami atau dapat dikatakan siswa lebih aktif dibanding kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah.

Pertemuan terakhir pada tanggal 01 April 2024 siswa melakukan *post-test* dengan 10 soal esai yang diikuti 18 siswa. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dari hasil analisis data didapat bahwa sebanyak 18 siswa yang tuntas. Adapun nilai rata-rata keseluruhan yaitu 76,14. Melalui pembelajaran *jigsaw* hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan dibuktikan pada hasil pada *pre-test* jumlah yang tuntas hanya 2 siswa dan tidak tuntas sebanyak 16 yaitu nilai tertinggi 64,13 dan terendah 20,65 dengan nilai rata-rata 34,72 sedangkan hasil *post-test* terdapat 18 siswa tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas yaitu nilai tertinggi 95,65 dan terendah 63,04 dengan nilai rata-rata 76,14. Adapaun selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 41,42.

Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM. Peningkatan nilai rata-rata terjadi karena saat proses pembelajaran *jigsaw* siswa lebih aktif serta menunjukkan rasa antusiasnya dan bertanggung jawab atas submateri yang menjadi bagiannya dan akhirnya siswa lebih menguasai materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Widarta (2020) bahwa *jigsaw* dirancang untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya harus mempelajari pelajaran yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan pelajaran tersebut kepada rekan satu kelompok mereka. Oleh karena itu, siswa harus bergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk mempelajari apa yang diberikan.

Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa didapat bahwa pada *pre-test* jumlah yang tuntas hanya 2 siswa (11,1%) dan tidak tuntas sebanyak 16 siswa (88,9%) sedangkan hasil *post-test* terdapat 18 siswa tuntas (100%) yang berarti seluruh siswa kelas V tuntas. Selanjutnya, penulis melakukan uji normalitas data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data *pre-test* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,55$ dan $\chi^2_{tabel} = 0,9488$. Karena $\chi^2_{hitung} (8,55) < \chi^2_{tabel} (9,488)$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Data *post-test* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,12$ dan $\chi^2_{tabel} = 0,9488$. Karena $\chi^2_{hitung} (6,12) < \chi^2_{tabel} (9,488)$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada *post-test* untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Diperoleh $z_{hitung} = 6,78$ dan $z_{tabel} = 1,64$. Jadi, $z_{hitung} (6,78) > z_{tabel} (1,64)$ maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS

siswa kelas V SD Negeri Sadarkarya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 65-83. <https://dx.doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.45>
- Farira, N., Sofiarini, A., & Satria, T. G. (2021). The Application of Role Playing Model in Social Learning on Grade IV Students'at Sungai Hitam Elementary School. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 25-31. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8944>
- Fatmawati, T., & Mulyono, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Pelajaran IPS Kelas V. *IPAR: Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 50-63. <https://jariah.or.id/index.php/IPAR/article/view/5>
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>